

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak tahun 1997 telah membawa dampak yang signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi sektor industri. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya sektor industri yang mengalami kebangkrutan. Namun justru sebaliknya keberadaan koperasi sampai saat ini masih tetap eksis. Kondisi demikian mengindikasikan bahwa sebenarnya koperasi masih dapat terus berkembang dengan payung hukum yang menyatakan bahwa koperasi sebagai badan usaha.

Koperasi merupakan satu-satunya badan usaha yang keberadaannya diakui secara konstitusional sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 pasal 33. Hal senada dinyatakan juga dalam pasal 1 UU no 25 tahun 1992 bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Sebagai badan usaha pada hakekatnya koperasi memiliki karakteristik dan tujuan yang tidak jauh berbeda dengan badan usaha lainnya. Kesamaan yang sama antara koperasi dengan badan usaha lainnya adalah bertujuan untuk memperoleh *profit* atau keuntungan yang bersifat material yang dapat diukur dari laba yang dihasilkan dari usahanya.

“ROI (*Return On Investment*) merupakan bagian dari analisis rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan

laba dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada”. (Manahan P Tampubolon, 2005:39). Laba yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan satu-satunya ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Dengan demikian yang harus diperhatikan koperasi bukan saja bagaimana meningkatkan laba tapi juga meningkatkan ROI (*Return On Investment*) karena ROI (*Return On Investment*) dapat menggambarkan efisiensi penggunaan dari aktiva yang dimiliki oleh koperasi. Sehingga bagi manajemen ROI (*Return On Investment*) yang tinggi lebih penting dari pada laba yang besar. ROI (*Return On Investment*) dapat diketahui dengan cara membandingkan laba setelah pajak (EAT) dengan total aktiva yang dimiliki oleh koperasi tersebut. “Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ROI (*Return On Investment*) suatu perusahaan ditentukan oleh Profit Margin dan Turnover Investment”. (Bambang Riyanto, 2001:30).

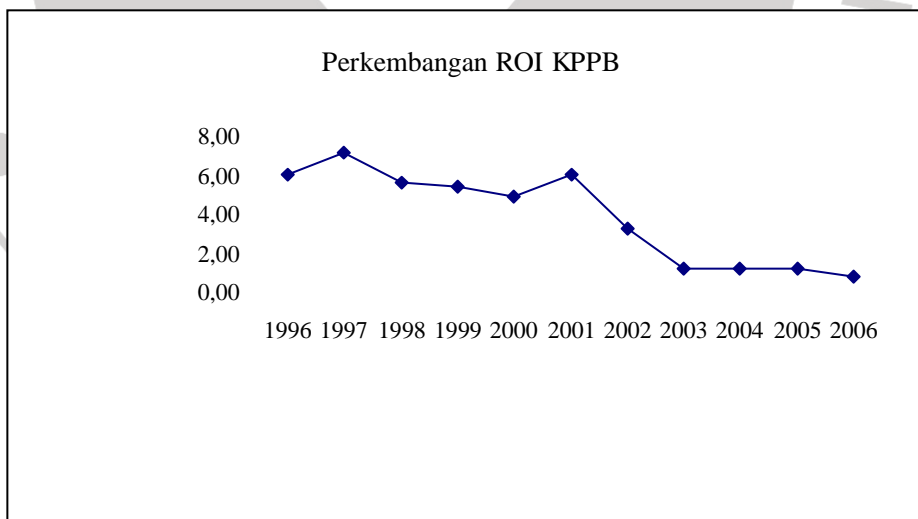
Dengan ROI (*Return On Investment*) yang layak maka koperasi dapat menarik minat masyarakat untuk menjadi anggota. Laba juga diperlukan untuk mendanai kegiatan operasional dan perluasan usaha serta membiayai usaha peningkatan mutu jasa pelayanan.

Jika ROI (*Return On Investment*) koperasi menurun maka akan membawa dampak negatif terhadap koperasi tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung. Diantaranya kesulitan operasional yaitu hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan dari pembiayaan atau pinjaman yang disalurkan, terancam likuidasi, dan menurunnya kredibilitas koperasi di mata anggota. Berikut ini disajikan tabel ROI (*Return On Investment*) Koperasi Pedagang Pasar Baru Bandung.

Tabel 1.1
Tabel ROI Koperasi Pasar Baru Bandung Periode 1996 s/d 2006

Periode	Laba usaha	Total Aktiva	ROI (%)
1996	177,008,111.00	2,867,893,002.00	6.17
1997	245,749,277.00	3,379,634,663.00	7.27
1998	219,488,695.00	3,821,585,298.00	5.74
1999	259,731,376.00	4,689,892,781.00	5.54
2000	300,406,773.00	5,927,231,920.00	5.07
2001	444,454,627.00	7,208,623,306.00	6.17
2002	255,723,417.00	7,648,754,579.00	3.34
2003	113,548,520.00	8,621,346,612.00	1.32
2004	119,295,520.00	8,984,217,850.00	1.33
2005	114,479,442.00	8,595,251,979.00	1.33
2006	73,796,730.00	8,219,854,022.00	0.90

Grafik 1.1



Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa laba usaha maupun ROI (*Return On Investment*) Koperasi Pedagang Pasar Baru cenderung mengalami penurunan dari

satu periode ke periode lainnya. Hal ini dapat dilihat dari periode 1996 sampai dengan periode 2006 ROI (*Return On Investment*) koperasi mengalami penurunan kecuali pada periode 1997 dan periode 2001 ROI (*Return On Investment*) koperasi mengalami peningkatan.

Koperasi seperti badan usaha pada umumnya mempunyai berbagai fungsi antara lain yaitu fungsi pengadaan, fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi keuangan. Dimana fungsi-fungsi tersebut harus dikelola secara profesional. Diantara fungsi-fungsi lainnya, fungsi keuangan memegang peran yang sangat vital karena setiap fungsi akan memerlukan dan berhubungan dengan fungsi keuangan. Masalah yang terkait dalam fungsi keuangan yaitu modal dan pembiayaan.

Dengan modal maka produksi dapat berjalan dan produktivitas menjadi tinggi. Oleh karena itu sebagai badan usaha yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan, koperasi membutuhkan modal baik dalam arti uang maupun benda-benda. Dengan demikian modal sebagai salah satu faktor yang akan mempengaruhi koperasi dalam mencapai tujuannya. Karena itulah koperasi dipandang bukan sebagai perkumpulan modal, namun koperasi tidak dapat lepas dari modal. Seperti yang dikemukakan Sutirno (2000:49) bahwa “modal yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari disebut modal kerja”. Oleh karena itu modal dalam koperasi ibarat pembuluh darah yang mensuplai darah bagi kegiatan-kegiatan lainnya dalam koperasi.

Menurut Bambang Riyanto (2001:60) mengemukakan bahwa modal kerja sangat berpengaruh terhadap berjalannya operasi suatu perusahaan sehingga modal kerja harus senantiasa tersedia dan terus menerus diperlukan bagi kelancaran usaha, dengan modal yang cukup akan dapat berproduksi optimal dan

apabila dilakukan penambahan modal maka produksi akan meningkat lebih besar lagi.

Dengan mengacu pada teori di atas maka modal kerja sangat penting bagi koperasi untuk menjalankan kegiatan operasional dalam rangka menghasilkan laba yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap ROI (*Return On Investment*) koperasi. Dan penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Jumlah Modal Kerja Bersih Terhadap ROI (*Return On Investment*) Koperasi Pedagang Pasar Baru Bandung”

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi modal kerja bersih pada Koperasi Pedagang Pasar Baru Bandung?
2. Bagaimana ROI (*Return On Investment*) pada Koperasi Pedagang Pasar Baru Bandung?
3. Bagaimana pengaruh jumlah modal kerja bersih terhadap ROI (*Return On Investment*) Koperasi Pedagang Pasar Baru Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data, mengetahui, dan menggambarkan pengaruh jumlah modal kerja bersih terhadap ROI (*Return On Investment*) Koperasi Pedagang Pasar Baru Bandung.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi modal kerja bersih pada Koperasi Pedagang Pasar Baru Bandung
2. Untuk mengetahui bagaimana ROI (*Return On Investment*) pada Koperasi Pedagang Pasar Baru Bandung
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah modal kerja bersih terhadap ROI (*Return On Investment*) Koperasi Pedagang Pasar Baru Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara:

1. Kegunaan teoritis

Untuk pengembangan teori mata kuliah manajemen keuangan, juga merupakan informasi bagi peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan masukan bagi koperasi dalam menjalankan dan mengelola modal kerja bersih sehingga diharapkan dapat meningkatkan ROI (*Return On Investment*) dengan penggunaan modal kerja yang tepat.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam menghadapi persaingan usaha yang kompetitif koperasi harus mampu terus mengembangkan usahanya, hal ini demi menjaga kelangsungan hidup koperasi. Salah satu cara untuk mengembangkan usaha tersebut adalah dengan memiliki modal yang cukup.

Pengertian modal menurut Lizza Suzanti dan Neti Budiwati (2007:30) dapat dibedakan atas pengertian sempit dan luas. Dalam pengertian sempit modal diartikan sebagai uang atau sejumlah dana untuk membiayai suatu usaha atau kegiatan. Dalam arti luas modal diartikan sebagai segala sesuatu (benda modal, uang, alat, benda-benda, dan jasa) yang dapat digunakan untuk menghasilkan lebih lanjut.

Adapun definisi tentang modal kerja menurut S. Munawir (2004:114) sebagai berikut:

1. Konsep kuantitatif. Konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*Gross Working Capital*)
2. Konsep kualitatif. Konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar dikurangi utang lancar (*Net Working Capital*) yaitu selisih aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun pemilik perusahaan
3. Konsep fungsional. Konsep ini menitikberatkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) usaha pokok perusahaan.

Berdasarkan ketiga konsep tersebut pada penelitian ini, penulis memilih menggunakan konsep modal kerja kualitatif, dengan alasan konsep modal kerja ini:

1. Menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancar
2. Menunjukkan *margin of protection* atau tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek
3. Menjamin kelangsungan operasi di masa mendatang, dan

4. Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancar.

Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi seefisien mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi ancaman yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidakcukupan maupun *miss management* dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.

Dari penjelasan tadi dapat disimpulkan bahwa modal kerja sangat berperan bagi kelangsungan kegiatan operasional suatu perusahaan, sehingga dapat diperoleh laba yang selanjutnya bisa diketahui ROI (*Return On Investment*) dari perusahaan untuk setiap periodenya.

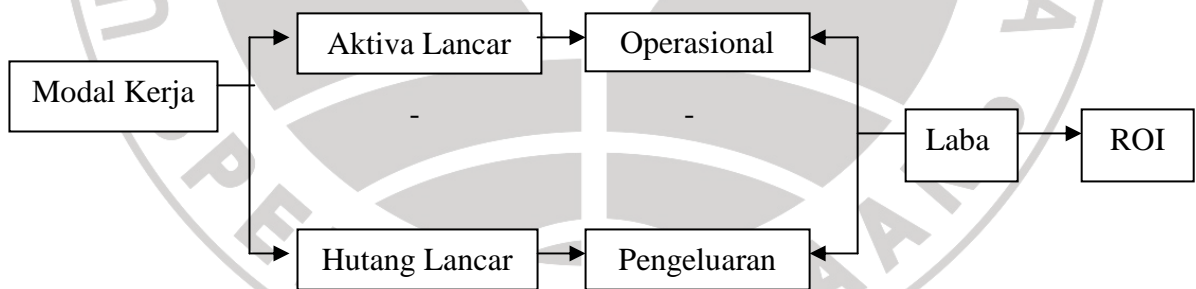
ROI (*Return On Investment*) merupakan teknik analisis yang lazim digunakan oleh perusahaan untuk mengukur efektivitas dalam menggunakan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang bisa digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dan bisa diterapkan dalam mengukur kinerja masing-masing segmen atau divisi dari suatu perusahaan. ROI (*Return On Investment*) pada penelitian ini diperoleh dengan cara membandingkan

keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah total aktiva. (Agus Sartono, 2001:123)

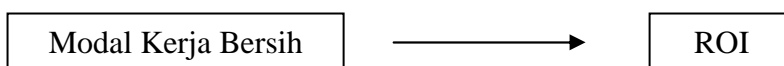
Kontinuitas kegiatan operasional koperasi dapat berjalan lancar jika pihak koperasi dapat mengelola modal kerja dengan efisien. Jumlah modal kerja yang digunakan pada akhirnya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh koperasi dan akan berpengaruh pada ROI (*Return On Investment*). ROI (*Return On Investment*) lebih penting dari pada laba karena laba yang besar belum merupakan jaminan bahwa koperasi telah bekerja dengan efisien. Dengan demikian yang harus diperhatikan koperasi bukan saja bagaimana meningkatkan laba tapi juga meningkatkan ROI (*Return On Investment*).

Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran ini dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka paradigma dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.2
Paradigma Penelitian

Keterangan:

—————→ = menunjukkan adanya pengaruh dari jumlah modal kerja bersih terhadap ROI (*Return On Investment*).

1.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2002:70). Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta.

Adapun hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: "Modal kerja bersih mempunyai pengaruh positif terhadap ROI (*Return On Investment*) Koperasi Pedagang Pasar Baru Bandung".